

Pelaksanaan Metode Casework dalam Proses Pendampingan Klien di SKA

Adzra' Vania Rahmah¹, Agustina Lena Sari Habeahan², Wahyu Mei Lani³, Ibnu Khoir Siregar⁴,
Khairunnisya Rachman⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,
Medan, Indonesia

Email: ¹adzravr@gmail.com, ²agustinahabeahan08@gmail.com, ³ayumeilani0504@gmail.com,
⁴ibnukhoirsiregar5@gmail.com, ⁵nisa.rachman128@gmail.com

Abstrak

Masalah sosial merupakan permasalahan panjang yang ada hingga saat ini, baik di negara berkembang dan maju sekalipun. Kesejahteraan sosial berperan sebagai institusi yang memberikan pelayanan pertolongan secara terorganisir dan sistematis serta dilengkapi dengan metode yang memberikan pelayanan pertolongan terhadap kebutuhan sosial baik kebutuhan pribadi maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan terhadap pendampingan anak dan pendampingan keluarga di Sanggar Kreativitas Anak (SKA) Pinang Baris dan pendampingan bagi anak berhadapan hukum di Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, serta hasil penelitian diambil menggunakan teknik wawancara dengan beberapa pendamping di kedua lokasi yang masing-masing bertanggungjawab dalam bidang yang berbeda, sehingga dapat kami ketahui dalam pelaksanaan bimbingan sekaligus pendampingan terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di SKA dan PKPA masih memiliki kekurangan dalam tahapannya. Seperti tidak adanya kontrak antara klien dengan pembimbing, lalu dalam pelayanan advokasi bagi anak berhadapan hukum di PKPA hanya mendapatkan pelayanan sebelum, dan saat proses hukum berjalan saja.

Kata Kunci: Pendampingan Sosial, Metode, Tahapan Casework

Abstract

Social problems are long-standing problems that exist today, both in developing and developed countries. Social welfare as an institution that provides organized and systematic assistance services equipped with methods that provide assistance services to social needs both individually and in groups. This study aims to determine the method of implementing child assistance and family assistance at the Pinang Baris Children's Creativity Studio (SKA) and assistance for children facing the law at the Center for Child Protection Studies (PKPA). The type of research used is a qualitative method, and the results of the research were taken using interview techniques with several assistants in both locations, each of whom is responsible for a different field, so that we know that in the implementation of guidance as well as assistance to the need for Social Welfare Services in SKA and PKPA, there is still has a deficiency in its stages. For example, there is no contract between the client and the supervisor, then in advocacy services for children dealing with law, PKPA only gets services before and when the legal process is under way.

Keyword: Social Assistance, Method, Casework Stages

PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan permasalahan panjang yang ada hingga saat ini, baik di negara berkembang dan maju sekalipun. Masalah sosial dirasakan sangat berat dan dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Masalah sosial adalah suatu kondisi atau situasi yang mempengaruhi Kesejahteraan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara luas. Masalah sosial dapat meliputi kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, penyalahgunaan zat, masalah kesehatan mental, pengangguran dan banyak lagi sebagai mana yang tercantum dalam 26 PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial).

Kesejahteraan sosial sebagai salah satu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam metode yang merupakan salah satu metode yang relatif berkembang terutama di negara berkembang. Kesejahteraan sosial sebagai institusi yang memberi bantuan yang bertujuan untuk memenuhi kesehatan, taraf hidup serta untuk memenuhi kebutuhan sosial baik secara individu maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan masyarakat dapat terpenuhi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang berbentuk lembaga dan berisikan pelayanan dalam mengatasi segala permasalahan sosial dan memperbaiki kondisi sosial baik individu maupun kelompok.

Dalam Undang-Undang No 11 disebutkan beberapa tujuan dari kesejahteraan sosial, antara lain

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup.
2. Memulihkan Fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah Kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam mengatasi masalah sosial adalah metode casework. Hellen Harris Perlman dalam (Rosdiana, 2021) mengatakan bahwa casework merupakan suatu proses yang digunakan oleh lembaga-lembaga pelayanan kemanusiaan untuk membantu individu dalam menghadapi berbagai masalah keberfungsian sosial secara lebih efektif.

Metode casework merupakan pendekatan Pekerja sosial yang melibatkan interaksi langsung antara seorang pekerja sosial dan individu atau kelompok menghadapi masalah sosial. Melalui hubungan kerja yang terjalin, pekerja sosial menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk membantu klien mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Penerapan metode casework dalam penyelesaian masalah sosial tentu menjadi hal yang sangat penting karena memberikan pendekatan yang terarah dan individualistik. Setiap individu memiliki latar belakang, kebutuhan, dan tujuan yang unik, dan metode casework memungkinkan pekerja sosial untuk berfokus secara khusus pada kebutuhan klien tersebut. Dalam konteks masalah sosial, metode casework dapat membantu individu atau kelompok dalam memahami akar masalah, mengembangkan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan, serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi masalah secara berkelanjutan.

Selain itu metode casework juga mempromosikan pembedayaan individu atau kelompok dalam mengambil peran aktif dalam penyelesaian masalah mereka. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator dan pendukung dalam membantu klien mengambil keputusan yang tepat, mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Namun penerapan metode casework dalam penyelesaian masalah sosial juga dihadapkan kepada beberapa tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun anggaran, yang dapat membatasi aksesibilitas dan kualitas layanan. Selain itu kompleksitas masalah sosial yang dihadapi individu atau kelompok, juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan metode casework yang efektif.

Dalam latar belakang ini, penelitian tentang penerapan metode casework dalam pendampingan klien menjadi relevan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode casework dalam mengatasi masalah sosial, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan yang sukses serta pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan yang muncul. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pekerjaan sosial, organisasi sosial, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan penerapan metode casework.

Dengan memperkuat landasan teoritis dan praktisi metode casework, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja sosial yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pekerja sosial dalam menangani masalah sosial dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Metode Casework

Metode intervensi sosial pada individu secara garis besar merujuk pada upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu agar individu dan keluarga tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsi sosial dan individunya.

Dalam pengaplikasian *casework*, ada beberapa tahapan yang dilakukan Seorang praktikan dapat menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Max Siripon dalam (Adi, 2013), yakni:

a. EIC(Engagement,Intake,Contract)

Merupakan tahapan awal atau pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada seorang klien agar terjadi komunikasi dan relasi yang baik. Engagement diartikan sebagai tahapan keterlibatan seseorang di dalam suatu situasi, menciptakan komunikasi. Intake adalah proses pemasukan klien dalam suatu lembaga dan Contract adalah penciptaan kesepakatan untuk memahami tujuan kerjasama ,metode prosedur yang akan ditempuh.

b. Assesment (Pengungkapan dan Pemahaman Masalah)

Merupakan suatu tahapan untuk mempelajari masalah masalah yang dihaapi oleh klien.Pada tahap ini berisi pernyataan masalah,assesment kepribadian, analisis situasional,perumusan secara integratif dan evaluasi.Seorang pekerja sosial pada tahap ini dapat menggunakan beberapa teknik yaitu: Analisis SWOT, wawancara dan observasi sehingga pada tahap ini terjalin relasi antara klien dan pekerja sosial.

Teknik analisis SWOT dimaksudkan sebagai proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasari pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan(strength),dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*Threats*).

Wawancara: Menurut KBBI, wawancara merupakan proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal.

Observasi: Bertujuan untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti, dilakukan dengan cara terjun langsung kelaangan untuk mengamati perilaku yang ingin di teliti.

c. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan tahapan dalam pemilihan strategi,teknik dan metode yang didasarkan pada proses assesment masalah.

d. Intervensi

Intervensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan situasinya.

e. Evaluasi

Tahap ini merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yng telah ditetapkan dalam *planning* serta melihat kembali kemajuan kemauan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan.

f. Terminasi

Tahapan ini dilakukan apabila tujuan tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah dicapai atau mungkin sudah tidak dicapai kemajuan kemajuan yang berarti dalam pemecahan masalah.

Dalam proses pelaksanaan Metode Casework diperlukan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja seseorang atau kelompok dalam bidang pekerjaan sosial. Alat ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan menentukana intervensi yang tepat untuk mencapai tujuannya. Alat ini disebut sebagai tools Assesment Pekerjaan Sosial yang terdiri dari.

- Genogram : Genogram disebut juga *Lapidus Schematic* atau pohon keluarga, yang memberikan gambaran keluarga secara terperinci yang menggambarkan asal asul masalah yang diajukan oleh klien.

- Ecomap: Gambaran seseorang atau suatu keluarga di dalam konteks sosial. Informasi yang termasuk di dalamnya antara lain adalah :keluarga inti, asosiasi formal aktivitas keagamaan, partisipasi dalam organisasi dan sebagainya.
- Diagram Ven : Diartikan sebagai sebuah diagram yang didalamnya terdapat kemungkinan hubungan logika serta hipotesis dari sebuah himpunan benda ataupun objek.
- Road Map : Road Map dapat diartikan sebagai peta jalan yang merupakan rencana kerja rinci menggambarkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- Kuadran Strength : merupakan salah satu alat assesment untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan baik dalam diri klien maupun dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan sosialnya pada diri klien atau penerima manfaat

METODE

Penelitian menjadi salah satu sarana dalam pengembangan ilmu teknologi dan pengetahuan. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis metodologi dan konsisten sehingga melalui penelitian akan didapatkan data yang akurat.

Menurut (Sugiyono, 2013), macam metode penelitian berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian dibagi menjadi 3, yakni : Penelitian eksperimen, survey, dan Naturalistik. Metode penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, metode survey digunakan untuk memperoleh data yang alamiah dari tempat tertentu dan metode Kualitatif/naturalistik digunakan untuk meneliti tempat yang alamiah dan tidak membuat perlakuan pada penelitian.

Berdasarkan judul penelitian ini “Analisis Penerapan Metode Casework Dalam Proses Pendampingan Klien Di SKA Jl Swadaya No.36, Kec Medan Sunggal, Kota Medan” metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif/Naturalistik. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang diyakini telah mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang akurat. Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Ulfa Fatya sebagai Pendamping Keluarga.
2. Muhamad Anwar sebagai Pendamping anak.
3. Devi Juraya sebagai Perantara atau broker.
4. Dizah Sebagai Advokat.

Dalam pelaksanaan metode casework disini kami mengambil contoh yang diberikan oleh pendamping yang berada di PKPA dan SKA bahwasanya seorang anak yang terlantar di jalanan. Disini pihak pendamping melakukan penelitian terlebih dahulu di daerah kampung lalang atau pinang baris. Ternyata banyak anak-anak disekitaran itu berkeliaran di terminal bus untuk berjualan, mengemis, dan lain sebagainya dengan sebagian alasan membantu orang tua dan ada juga sebagai pekerja anak. Ternyata anak-anak disekitaran pinang baris itu putus sekolah dan menjadi pekerja anak karena orang tua yang tidak sanggup untuk membiayai mereka bersekolah. Lalu para pendamping melakukan penyadaran akan adanya masalah pada anak tersebut. Anak tersebut diberi pengetahuan dasar bahwa dia sebagai ppks. Lalu menjalin relasi dengan anak tersebut dan orang tuanya dengan melakukan konsultasinya di setiap hari atau setiap minggu. Pendamping memberikan motivasi kepada anak tersebut, para pendamping mengkonsep bagaimana masalah tersebut teratasi dan membuat solusi dari masalah yang dihadapi anak tersebut, jika sudah mendapatkan solusi para pendamping melakukan pelaksanaan penerapan kepada anak tersebut. Para donatur dari PKPA memberikan beasiswa kepada anak-anak tersebut agar mereka dapat bersekolah dan sambil diberikan persyaratan atas beasiswa yang diberi. Dari penerapan solusi yang diberikan kepada anak tersebut para pendamping melakukan evaluasi terhadap program yang diberikan apakah dari program tersebut terdapat perubahan terhadap anak tersebut atau malah anak tersebut tetap begitu saja.

Jika masalah anak itu dapat diatasi maka anak tersebut masih terus berkelanjutan menjadi bagian pendampingan anak sampai ia dapat dikategorikan tidak anak lagi yaitu saat usianya 18 tahun. Tidak ada tahap terminasi dari pendampingan yang ada di SKA.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Sanggar Kreativitas Anak yang beralamat di Jl. Swadaya No.36, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127.

Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2013:458) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan pihak yang terkait yaitu para pendamping yang ada di Sanggar Kreativitas Anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui perantara lain, yang dapat berupa dokumen, buku, hasil penelitian buku harian dan sebagainya. Adapun

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2017:231) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada wawancara, peneliti meminta supaya informan memberikan informasi sesuai dengan yang sudah dilakukan dalam proses pendampingan klien.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif karena observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang dilakukan para pendamping tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan di Sanggar Kreativitas Anak (SKA) Pinang Baris Medan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan beberapa pendamping, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pendampingan yang dilakukan terhadap klien yang membutuhkan pertolongan antara lain.

Untuk pendampingan keluarga oleh Kak Fatya sebagai pembimbing dengan masalah kesejahteraan sosial yang sebagian besar kliennya adalah seorang Ibu Rumah Tangga korban KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), Korban Perselingkuhan dan korban penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif).

Langkah awal yang dilakukan pendamping terhadap klien yaitu dengan melakukan sosialisasi bersama masyarakat di sekitar lokasi SKA, mengenai permasalahan Keluarga. Hal ini dikenal sebagai FGD (*Focus Group Discussion*.)

Dari sosialisasi yang dilaksanakan dapat diketahui mana saja Ibu Rumah Tangga yang mengalami permasalahan didalam rumah tangganya, kemudian pembimbing dapat menentukan langkah selanjutnya, namun tergantung kepada korban, apakah permasalahan mereka mau diselesaikan melalui bimbingan sosial atau disudahi tanpa bimbingan sosial lebih lanjut.

Apabila ditindak lanjut maka akan dilakukan langkah selanjutnya melakukan bimbingan konseling ke rumah atau lewat online, bimbingan dilakukan secara rutin dan bertahap agar mengetahui perkembangan

dalam penyelesaian permasalahan. Dari setiap pertemuan dengan klien sebagai pembimbing diharapkan mendapatkan informasi secara detail dari setiap pertemuannya. Kemudian melakukan evaluasi lebih lanjut apakah permasalahan ingin dilanjutkan ke ranah hukum atau diselesaikan secara pribadi.

Dalam bimbingan ini, tidak terdapat kontrak antara klien dengan pembimbing, sehingga ketika bimbingan dirasa sudah cukup, tidak ada pemutusan kontrak atau tahap terminasi, namun klien tetap dalam pantauan pembimbing.

Di SKA juga terdapat bimbingan bagi pekerja anak, anak miskin kota dan anak jalanan yang didampingi langsung oleh Muhamad Anwar. Pola pendampingan anak yang digunakan adalah visit, atau pendamping yang mendatangi klien untuk melakukan bimbingan.

Apabila, telah mendapatkan seorang klien lewat pola pendampingan yang dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan Assessment oleh pendamping anak. Selanjutnya, dilakukan program pendampingan seperti, memberi pengetahuan dasar bagi anak.

Setelah program berjalan, maka dilakukan evaluasi terhadap anak tersebut apakah terjadi perubahan setelah dilakukan program tersebut atau tidak. Jika tidak terdapat perubahan, maka akan dilakukan program lebih lanjut.

Program pendampingan dilaksanakan dengan cara berbeda dari keluarga, pendamping harus bisa memaklumi keadaan seorang anak, contohnya dalam kemauan anak dalam menyampaikan masalahnya.

Dan yang terakhir sebagai informan adalah kak Devi Juraya yang berperan sebagai perantara atau broker, yang apabila ada anak berhadapan hukum (ABH) beliau bertugas menyerahkan klien tersebut kepada Kak Dizah di PKPA sebagai pembimbing advokasi anak.

Di PKPA, kak Dizah sebagai koordinator advokasi anak di PKPA, bertugas melakukan pendampingan lebih lanjut dalam ranah hukum, klien akan diminta untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh dan detail, sehingga beliau dapat menangani kasus klien.

Anak yang dapat digolongkan sebagai anak berhadapan hukum antara lain:

1. Anak sebagai pelaku
2. Anak sebagai korban
3. Anak sebagai saksi

Ketiganya tidak berkewajiban untuk memiliki pengacara atau advokat, namun sangat wajib untuk menghubungi Badan pemasyarakatan untuk mendampingi mereka selama proses hukum berjalan.

Peran advokat bagi anak sebagai saksi yaitu untuk memastikan anak tersebut tetap konsisten dalam memberikan keterangan yang sama seperti saat melakukan bimbingan dengan advokat di PKPA.

Berbeda pada anak sebagai korban, bantuan hukum PKPA sebagai advokat anak tersebut berperan mendampingi mulai dari awal melaporkan kasus ke pihak kepolisian hingga putusan hukuman bagi pelaku, advokat membantu korban mendapatkan keadilan dimata hukum atas perlakuan yang didapatkannya dari pelaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sanggar Kreativitas Anak (SKA) Pinang Baris Medan, beberapa masalah yang dihadapi oleh klien dan metode penanganannya adalah sebagai berikut:

1. Masalah Kesejahteraan Sosial pada Keluarga:

Masalah KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga): Beberapa klien merupakan ibu rumah tangga yang menjadi korban KDRT. Langkah awal yang dilakukan adalah sosialisasi melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat sekitar SKA. Setelah mengidentifikasi permasalahan, pembimbing menentukan langkah selanjutnya, apakah akan dilakukan bimbingan sosial atau penyelesaian melalui jalur hukum.

Masalah Perselingkuhan: Pendampingan dilakukan melalui bimbingan konseling ke rumah atau secara online. Proses ini dilakukan secara rutin dan bertahap untuk memantau perkembangan penyelesaian permasalahan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah masalah perlu diselesaikan melalui ranah hukum atau secara pribadi.

Masalah Penyalahgunaan NAPZA: Pendampingan dilakukan melalui bimbingan konseling yang juga dilakukan secara rutin. Evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan penyelesaian masalah. Jika perlu, masalah dapat ditindaklanjuti ke ranah hukum.

2. Pendampingan Anak:

Pekerja Anak, Anak Miskin Kota, dan Anak Jalanan: Pendampingan dilakukan oleh Muhamad Anwar melalui pendekatan "visit" di mana pendamping mendatangi klien untuk memberikan bimbingan. Langkah pertama adalah melakukan Assessment untuk memahami situasi dan kebutuhan anak. Selanjutnya, program pendampingan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dasar kepada anak. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah program pendampingan. Jika tidak ada perubahan signifikan, program akan ditingkatkan.

3. Anak Berhadapan Hukum (ABH):

Anak sebagai Pelaku: ABH yang merupakan pelaku kejahatan tidak diwajibkan untuk memiliki pengacara atau advokat, namun disarankan untuk menghubungi Badan Pemasayarakatan untuk mendapatkan pendampingan selama proses hukum.

Anak sebagai Korban: PKPA berperan sebagai advokat anak korban, memberikan pendampingan mulai dari pelaporan kasus ke pihak kepolisian hingga putusan hukuman bagi pelaku. Tujuannya adalah untuk membantu korban mendapatkan keadilan atas perlakuan yang dialaminya.

Anak sebagai Saksi: Peran advokat di PKPA adalah memastikan konsistensi keterangan anak sebagai saksi selama proses hukum. Mereka berperan sebagai pendamping untuk memastikan anak memberikan keterangan yang sama seperti saat melakukan bimbingan dengan advokat di PKPA.

Metode penanganan yang digunakan meliputi sosialisasi melalui FGD, bimbingan konseling, evaluasi rutin, kunjungan langsung untuk pendampingan anak, program pendampingan dengan memberikan pengetahuan dasar, dan pendampingan hukum oleh advokat di PKPA. Pendekatan yang dilakukan berbeda antara pendampingan keluarga dan pendampingan anak.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SKA bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode case work dalam melakukan proses pendampingan dan Berdasarkan informasi yang sudah di peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendampingan sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, yang ada di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) sekaligus Sanggar Kreativitas Anak (SKA) masih memiliki kekurangan dalam proses penerapannya. Seperti tidak adanya kontrak antara klien dengan pembimbing, sehingga tidak ada kepastian kapan bimbingan akan dimulai, sampai kapan, dan berapa lama bimbingan sosial dijalani. Kurangnya penggunaan tolls dalam melakukan assement pun menjadi kekurangan dalam proses pendampingan di SKA . Tahapan metode casework dalam proses pendampingan belum lah

Kemudian dalam pelayanan advokasi bagi anak berhadapan hukum di PKPA hanya mendapatkan pelayanan sebelum, dan saat proses hukum berjalan saja, namun hingga saat ini belum ada pelayanan pasca bagi korban maupun pelaku dengan kata lain tidak adanyan tahapan dalam proses pasca rehabilitas.

Namun di balik itu semua, pelayanan pendamping sosial yang ada di SKA sejauh ini berjalan dengan baik ,kedepannya diharapkan para pendamping sosial yang ada di SKA dapat menerapkan metode casework sesuai dengan Zastrow ataupun dengan metode case work Skidmore thaceray dan farley untuk pendampingan yang lebih baik lagi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunianya, penulis dapat menyelesaikan hasil observasi hingga mempublikasikan jurnal sebagai hasil laporan. ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Ibu serta kakak pendamping di PKPA (Pusat Kajian dan Perlindungan Anak) dan SKA (Sanggar Kreativitas Anak) karena telah memberi izin dan ruang untuk pelaksanaan penelitian kami, Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos.,M.Kesos selaku dosen Mata Kuliah Metode

Pekerja Sosial yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama proses pelaksanaan penelitian hingga pembuatan jurnal ini, sehingga Jurnal ini dapat terbit sesuai dengan waktu yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembagunan Sosial, dan Kajian Pembagunan*. Depok: Rajawarli Pers.
- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Infroma*, 92-113
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Rosdiana, D. L. (2021). Desain Metode Casework dalam Penanganan Gangguan Kecemasan Klien H Penyandang Cerebral Palsy Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung. *Jurnal Imiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerja Sosial*, 19.
- Taufiqurokhman. (2022). *Pekerjaan Sosial :Teori dan Metodologi*. Universitas Prof.Dr.Moestopo